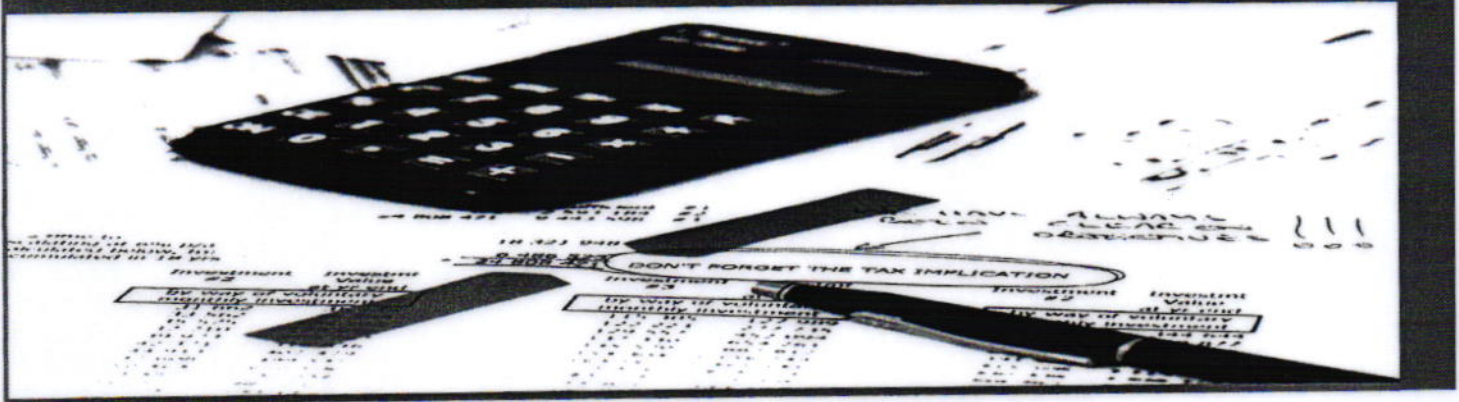


LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH WAWO TAHUN BUKU



2021



Jl. Sumbawa No. 07 Rt. 011/Rw.05 Kelurahan Paruga Kota Bima,
Tlp. 085237055154
Email: pdwawokabbima881@gmail.com

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

KABUPATEN BIMA

LAPORAN KEUANGAN

**UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2021**

DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2020



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN (PERIODE 2021)
PERUSAHAAN DAERAH WAWO**

Kami yang bertanda Tangan di bawah ini:

1. Nama : Hariman, S.E., M.Si
Alamat kantor : Jl. Sumbawa No. 07 Rt. 011/Rw.05 Kelurahan Paruga Kota Bima,
Tlp. 085237055154 Email: pdwawokabbima881@gmail.com
Alamat domisili : Jalan Gajah Mada RT.013 RW.003 Kel. Penatoi Kec. Mpunda Kota Bima
Nomor telepon : +62 813 3801 9190
Jabatan : Plt Presiden Direktur

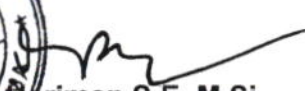
menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dari penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum/standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan perusahaan sudah mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bima, 31 Desember 2021
Perusahaan Daerah Wawo
Kabupaten Bima,




Hariman, S.E., M.Si
Plt. Presiden Direktur

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Neraca	1 -2
Laporan LabaRugi	3
Laporan PerubahanEkuitas	4
Laporan ArusKas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6 -46

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

KABUPATEN BIMA

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2021

DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2020

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2020 (Tidak Diaudit)
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2b,4,28	32.756.775	49.926.262
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp.0 pada tanggal 0, Rp.0 pada tanggal 31 Desember 200	2b,5	23.090.000	-
Piutang lain-lain	26,28	-	-
Uang muka pajak	2l, 15a	-	-
Persediaan	6	90.654.000	139.909.000
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2d,7,8b,26	-	-
JUMLAH ASET LANCAR		146.500.775	189.835.262
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 125.478.606,- pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp. 121.397.746,- pada tanggal 31 Desember 2020	2e,2g,9,16 21,24	5.035.889.127	5.161.753.873
Aset takberwujud -setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 0,- pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp. 0,- pada tanggal 31 Desember 2020	2f,2g,10	-	-
Aset pajak tangguhan	2l,15e	-	-
Aset lain-lain	11	159.027.000	125.000.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		5.194.916.127	5.286.753.873
JUMLAH ASET		5.341.416.902	5.476.589.135

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2020 (Tidak Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
(DIFISIENSI EKUITAS) - NETTO			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2b, 12, 28	-	-
Pihak ketiga		-	-
Utang lain-lain	2b, 13, 26, 28	-	-
Pihak ketiga		-	-
Pihak berelasi	2h, 8d	5.000.000	-
Beban masih harus di bayar	2b, 14, 28	10.000.000	73.757.909
Hutang pajak	2i, 15b	-	-
Utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2b, 9, 16, 28	-	100.000.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		15.000.000	173.757.909
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2b, 9, 16, 28	-	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2i, 16, 23	-	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		-	-
JUMLAH LIABILITAS		15.000.000	173.757.909
EKUITAS			
Modal PEMKAB BIMA - pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2021			
Modal dasar - pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	18	5.302.831.226	4.638.493.540
Tambahan Modal Disetor	2j, 15f	-	535.700.000
Koreksi RE		(34.027.000)	-
Cadangan Umum		-	40.641.540
Laba Ditahan		-	-
Saldo Laba		57.612.676	138.996.146
Penyetoran PAD Kab. Bima		-	(51.000.000)
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) NETTO		5.326.416.902	5.302.831.226
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.341.416.902	5.476.589.135

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode 31 Januari 2021 Sampai Dengan 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan 1 Januari 2020 Sampai Dengan 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	1 Januari 2021 sampai dengan 31 Des 2021 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2020 sampai dengan 31 Des 2020 (Tidak Diaudit)
PENDAPATAN	2k,20	487.794.422	1.370.326.308
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2k,9,21	80.000.000	276.056.000
LABA KOTOR		417.794.422	1.058.815.308
Beban penjualan	2k,22	5.100.000	35.455.000
Beban umum dan administrasi	2k,9,17,23	345.081.746	926.819.162
LABA OPERASI		57.612.676	131.996.146
Laba penjualan aset tetap		-	-
Lain-lain - bersih		-	7.000.000
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		57.612.676	138.996.146
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2l, 15c		
Kini		-	-
Tangguhan		-	-
LABA (RUGI) TAHUN / PERIODE BERJALAN PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		57.612.676	138.996.146
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi pada periode berikutnya :			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		-	-
Penghasilan(rugi) komprehensif lain - setelah pajak		-	-
JUMAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		57.612.676	138.996.146
LABA (RUGI) BERSIH	2n,24	57.612.676	138.996.146

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DIFIENSI EKUITAS) - NETTO

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Pemkab Ditempatkan dan Disetor penuh	Deficit	Jumlah Ekiuitas (Difisiensi Ekuitas) Netto
SALDO 31 Januari 2020	4.638.493.540	-	4.638.493.540
Setoran modal	400.000.000	-	400.000.000
Tambahan modal Hibah	135.000.000	-	135.000.000
Cadangan Umum	40.641.540	-	40.641.540
Penyetoran PAD Pemkab Bima	138.996.146	(51.000.000)	(51.000.000)
Laba (Rugi) tahun berjalan	138.996.146	-	138.996.146
SALDO 31 Desember 2020	5.353.831.226	(51.000.000)	5.302.831.226
Setoran modal	-	-	-
Tambahan modal	-	-	-
Koreksi RE	-	(34.027.000)	(34.027.000)
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	57.612.676
SALDO PER 31 Desember 2021	5.302.831.226	(34.027.000)	5.326.416.902

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode 1 Januari 2021 Sampai Dengan 31 Desember 2021
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2020 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		480.485.662	1.001.526.308
Penerimaan Lain-Lain		7.000.000	375.000.000
Pembiayaan kepada :			
Pemasok		(85.100.000)	(311.511.000)
Karyawan		(0)	(0)
Kegiatan operasional lainnya		(345.081.746)	(926.819.162)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)		57.612.676	138.996.148
Aktivitas Operasi			
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka pembelian tanah	7	-	-
Perolehan aset tetap	9,29	-	-
Penjualan aset tetap	9	-	-
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		-	-
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal		-	-
Deviden/PAD Kab.Bima		-	(51.000.000)
Pinjaman Jk.Panjang Kepada Pemerintah		-	-
Pembayaran utang pembiayaan		-	-
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)		-	87.196.146
Aktivitas Pendanaan			
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		57.612.676	87.196.146
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		182.168	38.466.389
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		57.430.508	48.729.757

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Direksi, Karyawan, dan Komite Audit

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Pengawas

Dewan Pengawas : Ir. Indra Jaya (Asisten Perekonomian dan Pembangunan)

Direksi

Plt Presdir :
: Sudirman, SH (2018 s/d 3 Agustus 2021) diganti Pelaksana Tugas
Hariman, SE, M.Si (4 Agustus 2021 s/d 31 Januari 2022)

Susunan Kabag dan Stafft sebagai berikut :

Kabag bendahara &

Gaji : Mursalin, SE

Kabag

Kepegawaian : Ridwan, SH

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan pengawas Perusahaan. Ruang lingkup direktur utama mencakup bidang hukum, pemasaran dan operasional dan ruang lingkup direktur mencakup bidang sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki masing- masing 19 orang karyawan tetap

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan Daerah Wawo sebagai Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Bima yang bergerak di bidang usaha agro Industri Garam dan Perdagangan Umum Lainnya memiliki peranan serta tanggung jawab besar dalam memenuhi kebutuhan garam Daerah. Dengan adanya tanggung jawab ini, PD Wawo senantiasa berkomitmen untuk bertransformasi untuk menjadi lebih baik. Komitmen untuk bertransformasi ini bukan hanya akan berhenti hingga menjadi lebih baik, tetapi juga lebih unggul di segala bidang. PD Wawo berupaya untuk meningkatkan kinerja unggulnya di segala aspek, termasuk aspek produksi, aspek kinerja keuangan, hingga aspek kualitas produk melalui penciptaan strategi dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menuntun kinerja perusahaan yang signifikan dan menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

PD Wawo senantiasa meningkatkan performa usahanya secara berkelanjutan dalam rangka menuju visi Perusahaan Daerah untuk menjadikan Indonesia berdaulat atas pangannya sendiri, khususnya pada bidang garam. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Perusahaan Daerah berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan pengembangan bisnis dan meningkatkan portofolio usaha. Ditahun 2021.

b. Kepemilikan Modal

Perusahaan Daerah Wawo sepenuhnya dimiliki Modalnya Pemerintah Kabupaten Bima yang bergerak dalam perdagangan umum, pengolahan Garam yang berasal dari petani setempat dengan memilih kualitas Garam K 1 yang diolah beryodium bermerk Gunung sangiang ber-SNI selanjutnya akan didistribusikan kepada OPD-OPD dilingkup Pemerintah Kabupaten Bima dan Masyarakat umum.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan Daerah Wawo disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK).

Efektif tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"

Amandemen ini, antara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif

Laporan keuangan, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, dan utang pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi :

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi. Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut :

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

d. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

e. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Peralatan kantor	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Perusahaan adalah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi merupakan seseorang atau entitas yang berhubungan dengan Perusahaan :

(a) Perorangan atau kerabat dekat yang dianggap pihak berelasi dengan Perusahaan jika :

- (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan;
- (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh yang signifikan atas Perusahaan; atau ,
- (iii) adalah seorang anggota manajemen kunci di perusahaan atau induk dari perusahaan tersebut.

(b) Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika salah satu dari ketentuan berikut berlaku;

- (i) Suatu entitas dan Perusahaan merupakan anggota dari perusahaan yang sama (yang berarti induk dan anak perusahaan berhubungan satu sama lain).
- (ii) Satu entitas merupakan entitas asosiasi atau gabungan bersama dari entitas-entitas yang lain (atau asosiasi gabungan adalah anggota dari Perusahaan dengan entitas lainnya sebagai anggota).
- (iii) Semua entitas adalah pihak berelasi dengan pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas merupakan sebuah gabungan dari entitas ketiga dan entitas lainnya merupakan gabungan dari entitas ketiga.
- (v) Suatu pihak memiliki / terkait suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lainnya yang terkait dengan Perusahaan. Jika perusahaan sendiri memiliki perencanaan maka karyawan bersangkutan juga berhubungan dengan perusahaan.
- (vi) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama oleh pihak yang berkaitan (a).
- (vii) Suatu entitas yang merupakan (a) (i) memiliki pengaruh yang cukup signifikan atau merupakan anggota personal manajemen kunci perusahaan (atau induk dari entitas tersebut).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Laporan Keuangan.

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti dana pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau

j. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh Perusahaan harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang relevan untuk masing-masing aset atau liabilitas.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

PERUSAHAAN DAERAH WAWO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lain.